

TRADISI KEMANTEN SUNAT DESA LUMPUR KABUPATEN GRESIK 1960-2005

LARAS PUTRI DANA ISWARA

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : Larasputridanaiswa10@gmail.com

Sumarno

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosil dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tradition is a legacy from ancestors that is still preserved by future generations. Traditions carried out by some people have certain meanings and values. The values contained in the impementation of tradiions have messages or advice for the people who run them. This research is included in qualitative research because it describes how the tradition of Kemanten Sunat in Lumpur village, Gresik and what are the factors causing alack of interest in the community to know how to implement and what causes reduced interest in the tradition of Kemanten Sunat using the method of interviewing traditional practitioners, wuthnesses and society around as wellas documentation ocomplete the interview.

Kata Kunci: Tradisional, Kemanten Sunat, Desa Lumpur

Abstrak

Tradisi adalah warisan dari nenek moyang yang masih dilestarikan oleh generasi penerus. Tradisi yang dijalankan oleh sebagian masyarakat mempunyai arti dan nilai tertentu. Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi memiliki pesan atau wejangan bagi masyarakat yang menjalankannya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah karena mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan tradisi kemanten sunat di Desa Lumpur Kabupaten Gresik serta apa saja faktor penyebab kurangnya minat masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian in meliputi pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Keywords : *Tradition, Kemanten Sunat, Lumpur Village*

PENDAHULUAN

Tradisi yang sudah dimiliki oleh suatu masyarakat tentunya dianggap sangat penting untuk dijalankan, karena merupakan warisan dari nenek moyang mereka. Tradisi yang dijalankan memiliki pedoman untuk hidup bagi generasi penerusnya.

Bahkan setiap tradisi yang dilakukan dalam suatu kegiatan atau hari-hari tertentu, memiliki nilai-nilai tersendiri. Suatu nilai yang terkandung dalam tradisi merupakan alat penyampaian sebuah pesan atau wejangan bagi masyarakat itu sendiri. Namun, kelestarian dari tradisi yang dimiliki oleh sebuah daerah, ada atau tidak tergantung dari masyarakat itu sendiri. Apabila masyarakatnya melestarikan tradisi yang sudah diwariskan dari nenek moyangnya dahulu, maka akan tetap terjaga. Tetapi jika masyarakat sudah tidak melestarikan atau bahkan tidak peduli, maka nilai itu akan punah, yang mana nantinya tidak akan dikenal oleh generasi selanjutnya.

Salah satu desa yang masih melestarikan tradisi dari nenek moyang mereka adalah Desa Lumpur yang berada di Kabupaten Gresik. Desa Lumpur memiliki beragam tradisi, seperti kesenian Pencak Macan, Kemanten Sunat, Arak-Arakan Manten, dan Haul Sidujoyo. Salah satu tradisi yang unik di desa Lumpur adalah Tradisi Kemanten Sunat.

Tradisi Kemanten Sunat merupakan sebuah Tradisi Sunatan dimana anak laki-laki yang disunat diarak menggunakan tandu. Arak-arakan ini juga diiringi oleh kesenian pencak macan. Kemudian, ketika malam hari, dilakukan pembacaan tembang macapat di rumah si pemilik hajut. Sunatan di desa Lumpur tersebut dilakukan ketika seorang anak laki-laki sudah baligh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian sejarah, sebuah aturan digunakan dalam pengumpulan sumber penelitian sejarah, yang dinilai secara kritis dan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan.¹

Langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah diantaranya adalah pemilihan topik, heuristik meliputi alat-alat kemanten sunat, wawancara dengan narasumber bapak bajuri, bapak Ismail, Bapak Fatah Yasin dan bapak Abdul majid, dilanjutkan dengan interpretasi dan historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Tradisi Kemanten Sunat

Tradisi merupakan suatu budaya yang sudah dilaksanakan sejak dahulu dan kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya oleh nenek moyang. Selain itu, Tradisi juga diartikan sebagai suatu kebiasaan yang didasarkan pada nilai-nilai dan informasi yang dilakukan secara terus menerus oleh antar generasi.

Tradisi juga merupakan sebuah kebiasaan yang bersumber dari kebudayaan, agama, negara, atau waktu

yang sudah dilakukan sejak lama sehingga menjadi bagian dari masyarakat setempat.² Tradisi Khitan dalam Agama Islam seperti yang sudah dijelaskan di atas merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman Nabi Ibrahim as sampai sekarang.³

Pengantin sunat atau kemanten sunat adalah acara yang digelar guna menandai masa peralihan anak laki-laki ke dalam usia akil baligh, anak yang akan disunat didandani dengan busana seperti pakaian pengantin dan kemudian berjalan keliling kampung.⁴

Tradisi kemanten sunat di Desa Lumpur merupakan Tradisi bagi laki-laki yang akan disunat atau dikhitan dengan menggunakan arak-arakan serta berbagai prosesi yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bab selanjutnya. Penyebutan Tradisi Kemanten Sunat dengan kata Tradisi dikarenakan budaya tersebut sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang Desa Lumpur.

Tradisi Kemanten Sunat dilaksanakan dari tahun 1950 an sampai dengan tahun 2000 an. Dari data tahun tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Tradisi Kemanten Sunat sudah dilakukan oleh 2 generasi. Penyebutan Sunat ialah penyebutan yang biasa digunakan oleh orang Jawa. Pelaksanaan Khitan atau Sunat biasanya dilakukan oleh Anak Laki-laki.⁵

Sedangkan kata “Kemanten” dalam Tradisi Kemanten Sunat tidak mengandung arti “Kemanten” yang sesungguhnya yaitu pengantin laki-laki atau pengantin perempuan. Namun, penyebutan “Kemanten” dalam tradisi Kemanten Sunat dikarenakan anak laki-laki yang akan disunat atau dikhitan ini dirias dan berpakaian layaknya seorang pengantin.

B. Perubahan dan Perkembangan Pelaksanaan Tradisi Kemanten Sunat

Pelaksanaan tradisi kemanten sunat di desa Lumpur Kabupaten Gresik pada tahun 1960 sampai dengan 2005 mengalami beberapa perubahan diantaranya, periode terdahulu masih menggunakan calak sebagai jasa sunat, hasil dana yang diperoleh dari hasil “sambatan” atau iuran warga desa. Kendaraan anak yang dikhitan waktu dulu masih menggunakan kuda, namun sekarang ada pula yang memakai tandu ataupun becak.

C. Turunnya Minat Masyarakat Terhadap Tradisi Kemanten Sunat

Terdapat beberapa teori yang dapat mendasari hal tersebut, antar lain :

1. Modernisasi

¹ Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005) hlm. 10.

² Madji Sutrisno, *Pemikiran dan permasalahan ekonomi di Indonesia dalam setengah abad terakhir*, (Yogyakarta : Kanisius, 2005), hlm. 86

³ *Ibid.*, hlm. 24.

⁴ Dhanang Respati Puguh, 2017, “ *Melestarikan Dan Mengembangkan Warisan Budaya: Kebijakan Budaya Semarang*

Dalam Perspektif Sejarah “, Jurnal Sejarah Citra Leka, vol. 2 no. 1, hlm. 51

⁵ Dewantara Bangun, *Tradisi Khitanan: Rekonstruksi Pengetahuan dari Praktik Khitan pada Pria Non Muslim di Kota Medan*, Skripsi S-1 Universitas Sumatra Utara, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018), hlm. 22-23.

Modernisasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki atau lebih meningkatkan dari kehidupan yang sebelumnya.⁶

Teori ini nantinya akan dihubungkan dengan penyebab mengapa turunnya minat masyarakat terhadap kemanten sunat di desa Lumpur Kabupaten Gresik. Dimana masyarakat desa Lumpur saat ini mengkhitankan putranya mayoritas menggunakan jasa dokter, serta pelaksanaan khitanan juga lebih sederhana.

2. Efisiensi

Efisiensi bisa diartikan sebagai perbandingan antara pengeluaran dengan tujuan yang akan dicapai serta kemampuan untuk mengerjakan dengan benar.⁷

Dalam pelaksanaan tradisi kemanten sunat, masyarakat merasa terlalu banyak dana yang harus dikeluarkan serta waktu dan peralatan yang disiapkan dirasa cukup banyak. Sehingga mereka lebih memilih mengkhitankan anaknya dengan cara sederhana seperti selamatan.

Secara teori efisiensi kemanten sunat juga dapat dikatakan sebagai pemborosan karena biaya yang diperlukan untuk melakukan acara tersebut bisa terbilang cukup banyak dan tidak efisien. Masyarakat saat ini rata-rata memilih acara khitan secara sederhana, baik waktu pelaksanaan khitanannya maupun acara syukuran setelah anak laki-laki mereka dikhitam. Hal ini lebih menghemat dari segi biaya, waktu serta lebih efisien atau tidak pemborosan.

Warga desa lebih memilih acara sunat dengan diadakannya secara sederhana, menurut mereka tradisi kemanten sunat ini terlalu sulit dan memakan waktu yang banyak. Sehingga mereka sudah jarang melaksanakan tradisi kemanten sunat ini. Selain itu faktor biaya juga turut memengaruhi turunnya minat masyarakat terhadap pelaksanaan kemanten sunat. Dimana biaya yang diperlukan cukup banyak apabila menyelenggarakan acara kemanten sunat.

PENUTUP

A. Saran

1. Terdapat sebuah komunitas yang akan mengenalkan apa itu tradisi kemanten sunat, sehingga tradisi ini tidak hilang begitu saja.
2. Perhatian pemerintah kepada tradisi kemanten sunat agar tradisi ini tetap lestari.

Daftar Pustaka

- Bangun, Dewantara. 2018. *Tradisi Khitanan : Rekonstruksi Pengetahuan dari Praktik Khitan pada Pria Non Muslim di Kota Medan*. Skripsi S-1 Universitas Sumatra Utara. Medan : Universitas Sumatra Utara
- Iskandar. 2015. *Modernisasi dan Kelompok Menengah Indonesia*. Jurnal REP Vol.

Kasdi, Aminudin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press

Puguh, Dhanang Respati. 2017. *Melestarikan Dan Mengembangkan Warisan Budaya: Kebijakan Budaya Semarang Dalam Perspektif Sejarah*. Jurnal Sejarah Citra Leka. Vol. 2

Sutrisno, Madji. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Seetengah Abad Terakhir*. Yogyakarta : Kanisius

Suadi, Arif. 1999. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

⁶ Iskandar. 2015. "Modernisasi dan Kelompok Menengah Indonesia". Jurnal REP, Vol. 3, hlm. 335

⁷ Arif Suadi, Sistem Pengendalian Manajemen, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1999, hlm. 6-7